

Investing for your Future

Bimo Notowidigdo

Managing Director – Chief Operating Officer
PT Bank DBS Indonesia

About Me



BIMO NOTOWIDIGDO

Pengalaman Professional

- Managing Director & COO, PT Bank DBS Indonesia 2017 –
- Principal, Finance & Risk Practice, PT Oliver Wyman Indonesia 2015 – 2017
- Head of Treasury, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2011 – 2015
- Head of Markets, Vietnam Technological & Commercial Bank (“Techcombank”), Hanoi 2009 – 2011
- Director & Country Treasurer/ Head of Risk Treasury/ Head of Trading, Citibank N.A., Indonesia 1999 – 2009

Pengalaman Lainnya

- Secretary General of the Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)
- Secretary General of ACI – The Financial Markets Association, Indonesia

Pendidikan

- Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, jurusan Manajemen Keuangan 1994 – 1999

Mengapa kita membutuhkan Perencanaan Keuangan?

Memulai perencanaan keuangan sesegera mungkin menawarkan banyak keuntungan, termasuk potensi akumulasi dana yang lebih besar dan pencapaian tujuan

Usia Bertumbuh

Usia Produktif

Usia Pensiun

Usia 0 – 25 tahun

- Orang tua membiayai semua kebutuhan kita
- Membelanjakan uang dari orang tua

Usia 25 – 55 tahun

- Mulai bekerja dan menerima pendapatan/ gaji
- Pendapatan pribadi untuk keperluan **belanja** dan **menabung** untuk kebutuhan jangka pendek, menengah dan panjang

Usia 55 dan seterusnya

- Saatnya berhenti bekerja dan menikmati masa pensiun
- Hidup dari **hasil menabung/ investasi**



Perjalanan menuju Mandiri Keuangan di saat Pensiun

Persiapan Awal

Usia 25 – 35 tahun

- **Mulai beli asuransi**, karena semakin muda premi murah dan masa pembayaran lebih lama
- **Menabung untuk dana darurat**
- **Ambil KPR** untuk membeli tempat tinggal yang diidamkan
- Kalau ada **dana lebih**, silakan **berinvestasi**, sesuai profil risiko

Persiapan Menengah

Usia 35 – 45 tahun

- **Tambah asuransi** untuk melengkapi kebutuhan
- **Terus menabung** dengan rutin
- **Semakin banyak berinvestasi** dengan portfolio yang berimbang

Persiapan Akhir

Usia 45 – 55 tahun

- **Lunasi hutang-hutang**, biar tidak ada beban
- Pastikan **kebutuhan asuransi sudah cukup**, terutama asuransi jiwa dan kesehatan
- **Tambah tabungan** kalau target belum tercapai



Kenapa Anak Muda Harus Berinvestasi?



Menciptakan Sumber Keuangan Baru.

Investasi memberikan kesempatan menambah nilai uang.



Untuk Mengejar Mimpi.

Mimpi punya rumah, memulai bisnis, atau melanjutkan sekolah.



Membuat Uang Bekerja untuk Kita.

Dana yang diinvestasikan akan menghasilkan uang tambahan dari imbal hasil yang diterima.



Menyiapkan Masa Tua.

Menyiapkan sumber pendapatan ketika sudah tidak produktif.



Pentingnya Investasi Sejak Dini

Investasi sejak dini memberikan keunggulan waktu yang Panjang untuk pertumbuhan investasi



Waktu adalah asset berharga

Investasi sejak dini memungkinkan waktu lebih lama bagi investasi untuk berkembang



Bunga Majemuk (*Compounding Interest*)

Investasi sejak dini dapat menghasilkan keuntungan tambahan melalui bunga majemuk.



Mengatasi Risiko dan Volatilitas

Mengatasi risiko dan volatilitas pasa dengan waktu yang lebih lama.

Jangan jadikan konsep **FOMO** dan **YOLO** sebagai pemberanahan terhadap **gaya hidup konsumtif**.



Simulasi Menabung: “Time Value of Money” dan “Compounding Interest” (1/2)

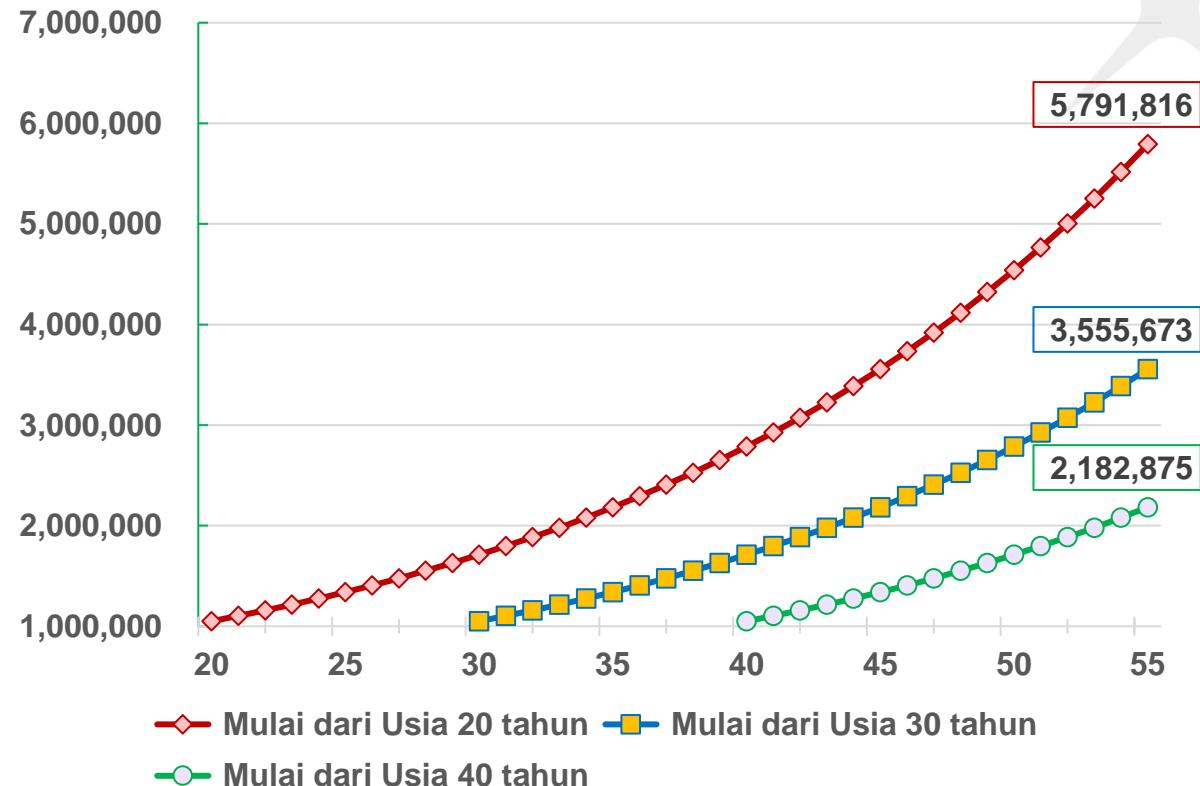
Skenario 1: Sekali Menabung pada Deposito yang diteruskan (*automatic roll-over*) hingga Usia Pensiun

Skenario:

- Menabung Rp 1 juta sekali saja
- Ditempatkan pada deposito dengan bunga 5% per tahun
- Deposito terus menerus diperpanjang (*roll-over*) hingga usia pensiun

Hasil Pengembangan Saat Pensiu (usia 55 tahun):

- Penabung yang mulai dari usia 20 tahun akan menerima Rp 5,8 juta (menabung selama 35 tahun)
- Penabung yang mulai dari usia 30 tahun akan menerima Rp 3,5 juta (menabung selama 25 tahun)
- Penabung yang mulai dari usia 40 tahun akan menerima Rp 2,2 juta (menabung selama 15 tahun)



Simulasi Menabung: “Time Value of Money” dan “Compounding Interest” (2/2)

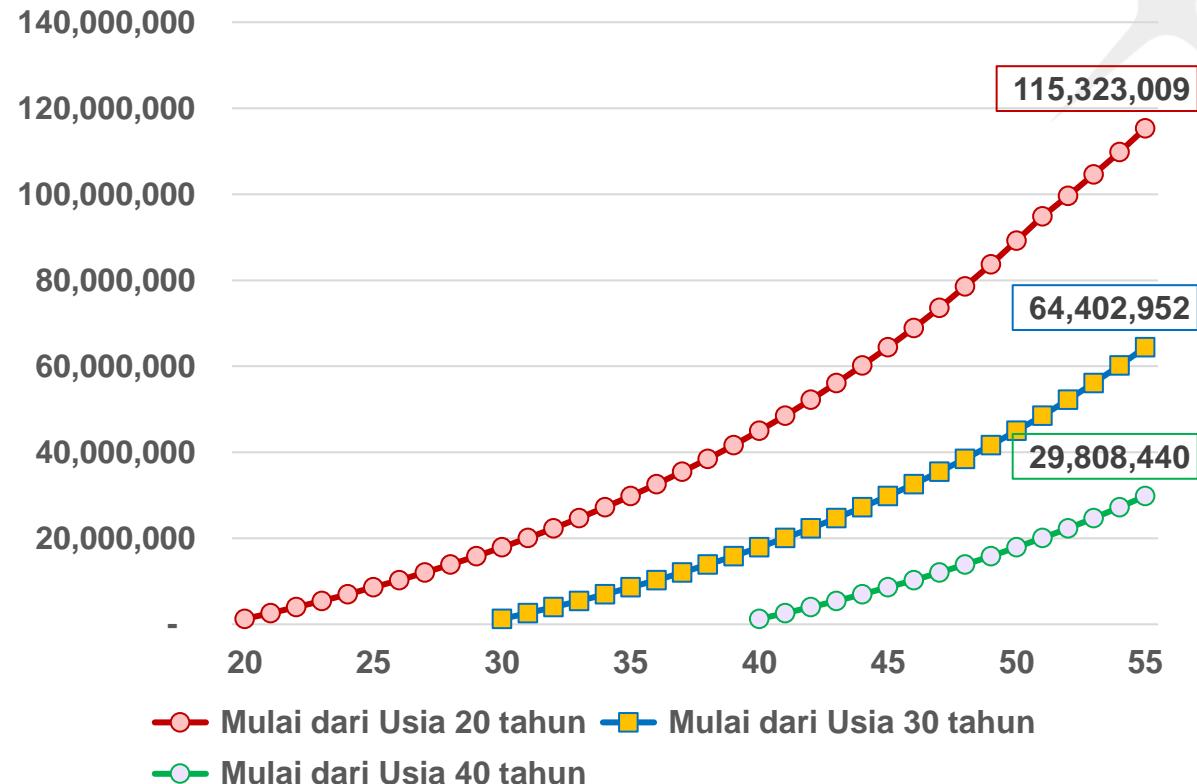
Skenario 2: Menabung Rutin Setiap Bulan pada Deposito yang diteruskan (automatic roll-over) hingga Usia Pensiun

Skenario:

- Menabung Rp 100 ribu setiap bulan
- Ditempatkan pada deposito dengan bunga 5% per tahun
- Deposito terus menerus diperpanjang (*roll-over*) hingga usia pensiun

Hasil Pengembangan Saat Pensiu (usia 55 tahun):

- Penabung yang mulai dari usia 20 tahun akan menerima Rp 115,3 juta (menabung selama 35 tahun)
- Penabung yang mulai dari usia 30 tahun akan menerima Rp 64,4 juta (menabung selama 25 tahun)
- Penabung yang mulai dari usia 40 tahun akan menerima Rp 29,8 juta (menabung selama 15 tahun)



Perbedaan Menabung dan Investasi

Sekalipun keduanya bisa membantu memenuhi masa depan finansial yang lebih baik, tujuan dari menabung dan investasi itu berbeda.

Menabung	Investasi
<ul style="list-style-type: none">▪ Proses menyimpan uang untuk kebutuhan/ tujuan jangka pendek/ menengah yang bisa dicairkan/ diambil kapan saja▪ Menabung di bank memiliki risiko yang rendah dengan keuntungan yang juga relatif rendah	<ul style="list-style-type: none">▪ Proses mengembangkan uang untuk mendapatkan keuntungan lebih, tetapi juga mengandung risiko lebih besar▪ Investasi adalah perencanaan keuangan yang sifatnya jangka menengah/ panjang dan perlu proses serta waktu untuk mencairkannya.

Memahami Prinsip Dasar Investasi

Definisi	Konsep Dasar Investasi
<ul style="list-style-type: none">▪ Investasi adalah proses mengalokasikan atau menempatkan uang pada suatu instrumen keuangan dengan harapan meningkatkan nilai tersebut dalam jangka waktu tertentu.▪ Hal penting untuk memulai investasi adalah menyesuaikan tujuan investasi dengan instrumen investasi dan jangka waktu yang dibutuhkan.▪ Pahami konsep risiko dan imbal hasil atas suatu instrumen investasi serta legalitas lembaga penjualnya	<ul style="list-style-type: none">▪ Penting untuk menetapkan tujuan dan jangka waktu investasi▪ Investasi melibatkan risiko dan imbal hasil▪ Diversifikasi untuk mengelola risiko dengan menyebarkan investasi ke berbagai aset keuangan/ instrumen investasi.

Tipe Investor Berdasarkan Profil Risiko

Konservatif (<i>Risk Averse</i>)	Moderat	Agresif (<i>Risk Taker</i>)
<ul style="list-style-type: none">▪ Cenderung menghindari risiko▪ Menjaga nilai pokok investasi awal▪ Lebih memperhatikan keamanan daripada keuntungan yang besar▪ <i>Time horizon</i> jangka panjang untuk persiapan dana pensiun dan biaya pendidikan anak	<ul style="list-style-type: none">▪ Biasanya sudah memiliki pemahaman yang lebih matang tentang investasi▪ Cenderung sangat teliti dan hati-hati dalam memilih investasi▪ Siap dengan risiko fluktuasi jangka pendek, asal tidak mengakibatkan nilai investasinya lebih rendah daripada pokok investasi▪ Alokasi investasi sebagian pada instrumen lebih aman dan sebagian pada instrumen dengan profil risiko lebih tinggi▪ <i>Time horizon</i> investasi berkisar antara 5-10 tahun	<ul style="list-style-type: none">▪ Berani memilih instrumen investasi dengan risiko yang sangat tinggi▪ Menerapkan pola <i>high risk, high return</i> (semakin tinggi risikonya, maka potensi keuntungan semakin besar)▪ Tidak takut dengan fluktuasi yang tajam dan berani kehilangan sebagian/ seluruh pokok investasinya demi mendapat keuntungan yang besar▪ Diperlukan pemahaman dan kemampuan analisis pasar yang tinggi▪ Harus kuat mental ketika melihat investasinya sedang merosot▪ <i>Time horizon</i> jangka pendek, sering melakukan <i>trading</i> atau aktif jual-beli instrumen

Variasi Produk Keuangan yang Tersedia untuk Menabung dan Investasi

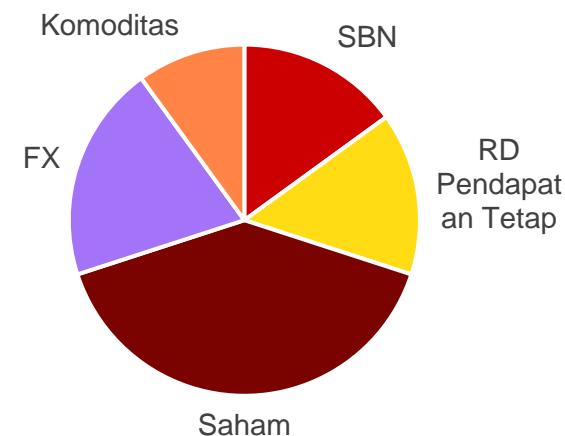
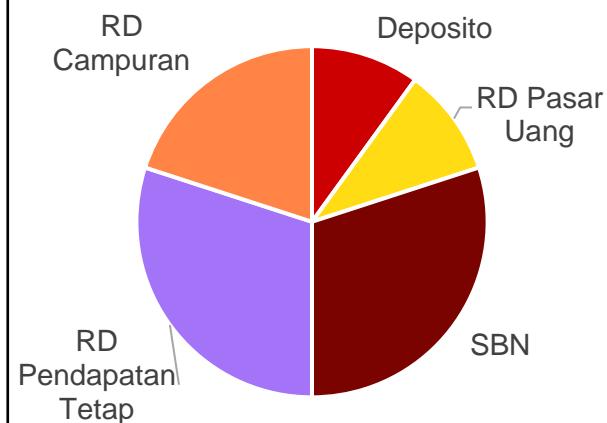
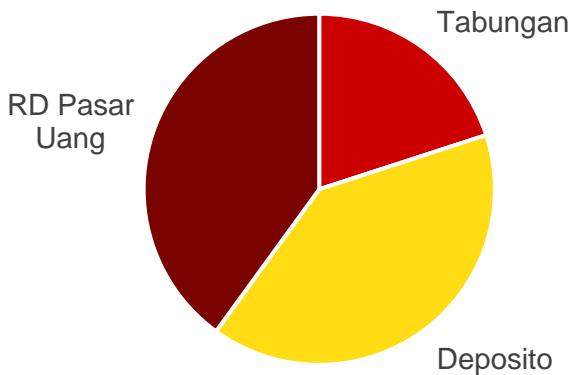
Perbankan	Pasar Modal	Asuransi	Pensiun
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekening giro ▪ Rekening tabungan ▪ Deposito 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surat berharga/ obligasi yang diterbitkan pemerintah atau perusahaan ▪ Saham ▪ Reksadana <ul style="list-style-type: none"> – Pasar uang – Pendapatan tetap – Saham – Campuran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asuransi jiwa ▪ Asuransi proteksi pendapatan ▪ Asuransi kesehatan ▪ Asuransi pendidikan ▪ Asuransi rumah/kendaraan ▪ Asuransi perjalanan ▪ Dst. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dana Pensiun

Realisasi Keuntungan dari Instrumen Investasi

Pendapatan Bunga	Pendapatan Bunga dan <i>Capital Gain</i>	<i>Capital Gain</i>	<i>Capital Gain</i> dan Dividen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tabungan ▪ Deposito 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surat Berharga Negara (SBN) ▪ Surat Berharga Korporasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Reksadana ▪ Valas (FX) ▪ Komoditas (mis. emas) ▪ Properti ▪ Aset Kripto 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saham

Pilihan Instrumen Investasi sesuai Profil Risiko

Konservatif (<i>Risk Averse</i>)	Moderat	Agresif (<i>Risk Taker</i>)
<ul style="list-style-type: none">▪ Tabungan▪ Deposito▪ Reksadana (pasar uang)▪ Asuransi tradisional (non unit link)	<ul style="list-style-type: none">▪ Emas▪ Reksadana (pendapatan tetap)▪ Surat Berharga Negara (SBN)▪ Asuransi Unit Link	<ul style="list-style-type: none">▪ Reksadana (saham atau campuran)▪ Valas (<i>foreign exchange</i>)▪ Saham▪ Surat Berharga Korporasi▪ Komoditas▪ Aset kripto



Memahami Risiko dalam Berinvestasi

Risiko Secara Umum

- **Risiko** adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu (Bank Indonesia)
- Suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan perusahaan

Risiko Pasar

- **Risiko Pasar** timbul pada saat faktor-faktor pasar (mis. nilai tukar atau suku bunga) mengakibatkan suatu perubahan harga yang berlawanan dari harga yang diharapkan.
- Risiko pasar akan selalu melekat pada setiap transaksi/ instrumen di pasar keuangan, kecuali investor melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*)

Jenis Risiko Pasar

- **FX Risk** – risiko akan rugi akibat pergerakan FX melawan posisi investor
- **Interest Rate Risk** – risiko akan rugi akibat pergerakan suku bunga melawan posisi investor
- **Equity Risk** – risiko akan rugi akibat pergerakan harga saham melawan posisi investor
- **Commodity Risk** – risiko akan rugi akibat pergerakan harga komoditas melawan posisi investor
- **Liquidity Risk** – risiko bahwa kita tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dan/atau risiko bahwa kita tidak bisa keluar dari posisi kita
- **Volatility Risk** – risiko bahwa volatilitas meningkat ke taraf yang tidak diperkirakan

Risiko Kredit

- **Issuer** atau **Jump-to-Default risk**, risiko bahwa instrumen kredit atau ekuitas tidak memiliki nilai karena masalah dengan emiten (*issuer*)

Mematahkan Mitos Tentang Investasi

Banyak investor pemula masih ragu untuk berinvestasi karena persepsi yang salah dan isu yang tidak benar.

1. Investasi itu harus punya modal besar

Faktanya, investasi bisa dilakukan cukup dari uang jajan. Reksadana bisa menjadi pilihan investasi bagi investor pemula.

2. Investasi itu risikonya besar

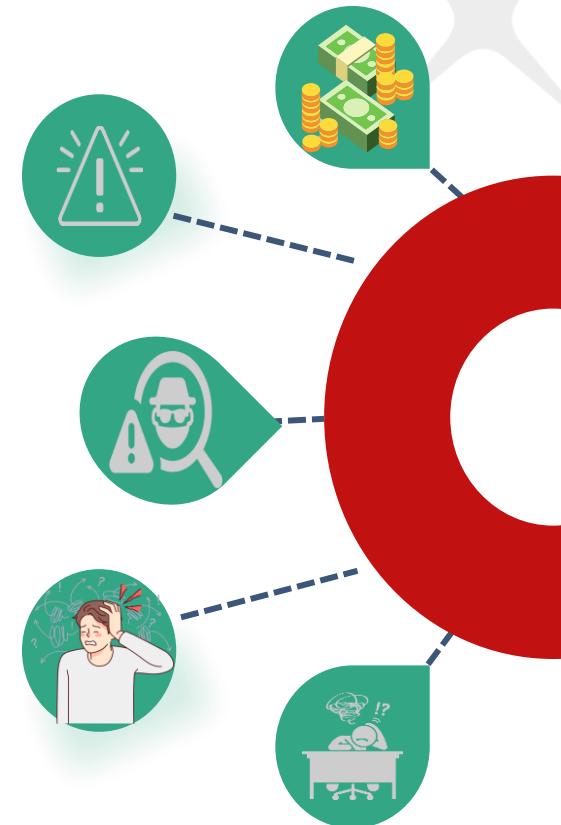
Tingkat risiko dalam berinvestasi dapat diatur melalui pilihan jenis produk investasi sesuai dengan profil risiko, jangka waktu dan imbal hasil yang diharapkan.

3. Banyak penipuan berkedok investasi

Banyaknya berita tentang investasi bodong yang berujung penipuan. Sebagai investor pemula, disarankan untuk memilih pengelola investasi yang terdaftar di OJK, sehingga memiliki keabsahan hukum.

4. Mulai investasi itu ribet

Saat ini, banyak perusahaan fintech (*Financial Technology*) yang menawarkan berbagai aplikasi yang memudahkan untuk berinvestasi, termasuk fitur informasi mengenai jenis investasi, cara memulai, baik buruknya, mitos dan fakta juga banyak tersedia.



Memulai Investasi dengan Memanfaatkan Uang Saku

Pemilihan produk investasi harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan tujuan, profil risiko dan imbal hasil yang diharapkan

1. Menyusun rencana dan tujuan investasi



2. Menetapkan Jangka Waktu Investasi



4. Pilih Produk Investasi yang sesuai

- Pilih produk investasi sesuai dengan karakter, profil risiko dan kemampuan.
- Kurangi risiko dengan melakukan diversifikasi produk investasi pada portfolio

3. Atur besarnya dana investasi

- Persentase dana yang dapat digunakan biasanya berkisar 10-20% dari jumlah pendapatan.

5. Tinjau dan Sesuaikan

- Secara rutin tinjau dan evaluasi portfolio investasi yang dimiliki.
- Sesuaikan portfolio sejalan dengan kondisi keuangan pribadi dan kondisi ekonomi dan pasar keuangan.

Kesalahan Umum dalam Merencanakan Keuangan untuk Investasi

1. Tidak menabung/ berinvestasi secara konsisten

- Ada kecenderungan menyisihkan dana tabungan/ investasi kalau lagi ada dana lebih, tetapi berpotensi tidak mencapai target tabungan yang diperlukan untuk pensiun dengan nyaman
- Lebih baik dibuat perencanaan keuangan dan menabung secara konsisten, akan lebih menghasilkan daripada hanya menabung sekali-sekali

2. Terlalu fokus pada tingkat imbal hasil

- Fluktuasi pada pasar keuangan menyebabkan tingkat imbal hasil dapat berubah dari waktu ke waktu serta berpotensi risiko kerugian
- Daripada mengejar imbal hasil tinggi (dengan risiko tinggi), lebih baik ada diversifikasi portofolio agar imbal hasil lebih stabil

3. Tidak memperhatikan faktor pajak

- Instrumen keuangan dikenakan tingkat pajak yang berbeda-beda, yang dapat mengurangi imbal hasil yang diterima
- Contoh: pajak tabungan dan deposito 20%, pajak reksadana 0%, pajak obligasi ritel 10%, pajak dana pensiun 5% final, pajak saham 0,1% utk transaksi jual dan 10% untuk dividen (*pelajari cara pelaporan yang benar untuk SPT*)

Bagaimana memulai investasi?



Sisihkan sebagian uang saku



Pilih instrumen investasi yang sesuai dengan modal kecil dan risiko yang bisa ditanggung



Investasi secara konsisten



Manfaatkan platform digital untuk investasi yang lebih mudah dan terjangkau



Terus belajar dan monitor perkembangan investasi

Thank You